



## **SINERGI KEPEMIMPINAN VISIONER BERBASIS AKHLAK DAN KEBERLANJUTAN DIGITAL: MODEL MANAJEMEN PROAKTIF UNTUK MODERNISASI LEMBAGA PENDIDIKAN TRADISIONAL**

**Nurmawati<sup>1</sup>, Fauzi Muharom<sup>2</sup>**

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta<sup>1,2</sup>

Email : [nurmawatis7@gmail.com](mailto:nurmawatis7@gmail.com), [muharomfauzi@gmail.com](mailto:muharomfauzi@gmail.com)

Diterima: 20/8/2026; Direvisi: 3/9/2026; Diterbitkan: 8/9/2026

### **ABSTRAK**

Transformasi digital telah menjadi kebutuhan strategis bagi lembaga pendidikan dalam menghadapi perubahan sosial, teknologi, dan tuntutan kualitas pendidikan abad ke-21. Namun, bagi lembaga pendidikan tradisional seperti pesantren, madrasah, dan sekolah berbasis nilai keagamaan, modernisasi sering kali memunculkan dilema antara inovasi teknologi dan pelestarian identitas kelembagaan. Artikel ini bertujuan mengembangkan model manajemen proaktif yang mengintegrasikan kepemimpinan visioner berbasis akhlak dengan keberlanjutan digital (*digital continuity*) guna mendukung modernisasi lembaga pendidikan tradisional secara berkelanjutan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif konseptual (*conceptual paper*) melalui studi kepustakaan sistematis terhadap literatur kepemimpinan Islam, kepemimpinan visioner, transformasi digital, dan ketahanan organisasi dari pangkalan data bereputasi. Hasil kajian menghasilkan *Model Akhlak-Digital Continuity* yang terdiri atas lima dimensi utama: (1) visi etis, (2) *foresight* strategis, (3) penguatan kapasitas digital, (4) tata kelola adaptif, dan (5) jaminan keberlanjutan digital. Kelima dimensi tersebut bersinergi membentuk budaya akhlak berkelanjutan yang memperkuat ketahanan organisasi (*organizational resilience*) dan modernisasi institusi. Kajian ini menegaskan bahwa transformasi digital tidak harus mengorbankan nilai-nilai tradisi keagamaan, melainkan dapat memperkuat identitas dan efektivitas kelembagaan apabila dipandu oleh kepemimpinan yang berakar pada akhlak mulia. **Kata Kunci:** *digital continuity, kepemimpinan berbasis akhlak, kepemimpinan visioner, modernisasi pendidikan, transformasi digital.*

### **ABSTRACT**

Digital transformation has become a strategic necessity for educational institutions in addressing social shifts, technological advances, and 21st-century educational quality demands. However, for traditional educational institutions such as Islamic boarding schools (pesantren), madrasahs, and faith-based schools, modernization often creates a dilemma between technological innovation and institutional identity preservation. This article aims to develop a proactive management model integrating moral-based visionary leadership with digital continuity to support the sustainable modernization of traditional educational institutions. The study employs a qualitative conceptual approach through a systematic literature review and document analysis covering Islamic leadership, visionary leadership, digital transformation, and organizational resilience from reputable databases. The study generates the Akhlak-Digital Continuity Model consisting of five core dimensions: (1) ethical vision, (2) strategic foresight, (3) digital capacity building, (4) adaptive governance, and (5) digital continuity assurance. These five dimensions synergize to establish a sustainable moral culture that reinforces organizational resilience and institutional modernization. This article asserts that digital



transformation does not require sacrificing traditional religious values; rather, it strengthens institutional identity and effectiveness when steered by Islamic moral-based leadership.

**Keywords:** *digital continuity, digital transformation, educational modernization, moral-based leadership, visionary leadership.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah secara fundamental cara organisasi kependidikan mengelola proses pembelajaran, administrasi, komunikasi interaktif, serta pengambilan keputusan strategis. Era Revolusi Industri dan Society 5.0 menuntut seluruh lembaga untuk mampu beradaptasi secara cepat dengan dinamika perubahan yang makin kompleks demi mempertahankan keberlangsungan serta daya saing institusi (Al Damen dkk., 2023). Di Indonesia, lembaga kependidikan tradisional seperti pesantren, madrasah, dan sekolah berbasis nilai keagamaan memegang peranan yang sangat vital dalam pembangunan sumber daya manusia unggul. Lembaga-lembaga ini tidak hanya bertindak sebagai pusat transfer ilmu pengetahuan semata, melainkan berfungsi sebagai wahana utama pembentukan karakter, penguatan moralitas, serta pelestarian budaya keagamaan. Keunggulan komparatif ini diproyeksikan mampu menjaga relevansi lembaga di tengah derasnya pergeseran nilai sosial yang cepat dan tak terduga (Faiz dkk., 2024).

Dalam kondisi ideal yang dicita-citakan oleh para pengembang pendidikan keagamaan, proses modernisasi dan integrasi teknologi digital diidealkan berjalan selaras tanpa menggerus identitas nilai-nilai tradisional. Kepemimpinan pendidikan diidealkan mampu memadukan kearifan lokal dengan inovasi siber guna memperkuat efektivitas tata kelola organisasi. Pemimpin diidealkan memimpin dengan berpijak pada fondasi kepemimpinan berbasis akhlak yang diwujudkan melalui sifat *siddiq, amanah, tabligh*, dan *fathanah* untuk mengarahkan perubahan secara bijaksana (Hidayatulloh dkk., 2026). Pengondisian ideal mengamankan hadirnya ekosistem digital yang berkelanjutan atau *digital continuity*, di mana keamanan data, infrastruktur teknologi, serta kompetensi sumber daya manusia terjamin secara utuh. Keselarasan tata kelola instruksional dan manajerial ini diproyeksikan dapat mendorong capaian hasil belajar secara holistik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara berkelanjutan, sehingga lembaga siap menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan akar spiritualnya.

Namun, realitas objektif yang senyatanya terjadi di lapangan menunjukkan adanya jurang pemisah yang cukup lebar dan memprihatinkan antara tuntutan ideal tersebut dengan praktik operasional di dunia nyata. Proses modernisasi di lembaga tradisional senyatanya masih diwarnai dilema tajam, di mana integrasi teknologi sering kali dicurigai sebagai ancaman yang dapat merusak tradisi dan kultur luhur institusi (Nihaya, 2025). Di sisi lain, penolakan keras terhadap inovasi siber berdampak pada kelesuan operasional, rendahnya efektivitas administrasi, serta merosotnya daya saing lembaga dalam memenuhi kebutuhan belajar generasi digital. Kesenjangan senyatanya ini terbukti secara nyata saat krisis pandemi, di mana banyak lembaga keagamaan mengalami kelumpuhan layanan akibat keterbatasan sarana infrastruktur serta belum siapnya kapasitas kompetensi digital para pengelola (Islam dkk., 2024; Kurniati dkk., 2023).

Sebab munculnya ketimpangan yang kontras antara idealisme pengajaran dengan kenyataan operasional di lapangan mengindikasikan adanya disorganisasi kepemimpinan yang belum teratasi secara sistematis. Pembahasan mengenai kepemimpinan Islam, integrasi teknologi digital, dan ketahanan organisasi selama ini cenderung dikaji secara terpisah dan



parsial, sehingga gagal memberikan panduan manajerial yang utuh. Ketiadaan model pengawasan proaktif menyebabkan upaya transformasi berjalan kaku, reaktif, dan rentan memicu gesekan internal antara faksi tradisional dengan faksi pembaharu. Pendidik dan pengelola sekolah kerap kebingungan menyelaraskan antara beban tugas digitalisasi dengan penanaman nilai etika spiritual, yang pada akhirnya bermuara pada penurunan mutu layanan kependidikan. Tanpa adanya kerangka kerja yang terintegrasi, proses adaptasi siber akan terus dianggap sebagai beban administratif belaka, bukan sebagai sarana akselerasi potensi lembaga.

Berangkat dari kompleksitas problematika metodologis dan manajerial tersebut, studi pustaka ini hadir dengan menawarkan nilai kebaruan berupa formulasi *Model Akhlak-Digital Continuity* sebagai kerangka manajemen proaktif. Riset konseptual ini dilaksanakan murni melalui penelusuran dokumen ilmiah dan sintesis data sekunder mengenai kepemimpinan Islam, *digital continuity*, dan ketahanan organisasi tanpa melibatkan subjek penelitian lapangan maupun keterikatan nama sekolah dan tahun ajaran tertentu, sehingga nama sekolah tidak dicantumkan (Merriam & Tisdell, 2016; Tight, 2023). Inovasi dari penelitian ini terletak pada pengintegrasian lima dimensi utama yang meliputi visi etis, *foresight* strategis, penguatan kapasitas digital, tata kelola adaptif, dan jaminan keberlanjutan digital ke dalam satu model manajemen terpadu. Penyelidikan teoretis ini ditujukan untuk meruntuhkan dikotomi antara inovasi teknologi dan kebudayaan tradisional. Hasil akhir dari penulisan artikel ilmiah ini diproyeksikan mampu memberikan kontribusi keilmuan baru bagi khasanah ilmu manajemen pendidikan Islam, serta menyediakan rujukan praktis dalam mempercepat modernisasi lembaga secara berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain kajian konseptual (*conceptual paper*) untuk mengembangkan model teoretis baru melalui sintesis literatur interdisipliner (Merriam & Tisdell, 2016; Tight, 2023). Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur sistematis pada pangkalan data ilmiah bereputasi, meliputi *Scopus*, *Web of Science*, *DOAJ*, *Google Scholar*, dan *Garuda*, dengan rentang waktu publikasi tahun 2016–2026. Kata kunci pencarian yang digunakan mencakup: "*Islamic educational leadership*", "*visionary leadership*", "*moral-based leadership*", "*digital transformation in Islamic schools*", "*digital continuity*", "*organizational resilience*", dan "*modernisasi pesantren/madrasah*". Kriteria inklusi meliputi artikel jurnal ilmiah *peer-reviewed*, buku teks akademik, dan laporan kebijakan yang relevan dengan kepemimpinan Islam dan transformasi digital pendidikan.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan sistematis:

1. Identifikasi Konsep (*Conceptual Mapping*): Mengekstraksi prinsip-prinsip kepemimpinan profetik, pilar transformasi digital, dan indikator *digital continuity*.
2. Kategorisasi Tematik (*Thematic Clustering*): Mengelompokkan keterkaitan antara kepemimpinan berlandaskan akhlak dengan mitigasi risiko digital.
3. Sintesis Konseptual (*Theoretical Synthesis*): Mengintegrasikan dimensi etis dan teknologis ke dalam struktur *Model Akhlak-Digital Continuity*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil sintesis konseptual terhadap literatur kepemimpinan, transformasi digital, dan ketahanan organisasi dirangkum ke dalam matriks teoretis pada Tabel 1 berikut.



Tabel 1. Sintesis Teoretis Pengembangan Model

| Konsep Utama                                                   | Fokus Inti                                                               | Kontribusi terhadap Model                           |
|----------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|
| <b>Kepemimpinan Berbasis Akhlak</b>                            | Internalisasi sifat <i>siddiq, amanah, tabligh</i> , dan <i>fathanah</i> | Fondasi etis dan integritas nilai                   |
| <b>Kepemimpinan Visioner</b>                                   | Formulasi visi masa depan dan pengelolaan perubahan                      | <i>Foresight</i> strategis dan orientasi masa depan |
| <b>Transformasi Digital</b>                                    | Integrasi sistem teknologi dalam pembelajaran dan administrasi           | Akselerasi kapasitas dan infrastruktur digital      |
| <b>Keberlanjutan Digital (<i>Digital Continuity</i>)</b>       | Keamanan data, keandalan sistem, dan manajemen risiko                    | Ketahanan operasional dan mitigasi disrupsi         |
| <b>Ketahanan Organisasi (<i>Organizational Resilience</i>)</b> | Fleksibilitas adaptif terhadap ketidakpastian lingkungan                 | Keberlanjutan modernisasi institusi tradisional     |

Sumber: Hasil Sintesis Peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 1 matriks sintesis tersebut, dikembangkan *Model Akhlak-Digital Continuity* yang mengintegrasikan lima dimensi strategis dalam bentuk narasi komprehensif. Dimensi pertama adalah visi etis, yaitu kapasitas pemimpin dalam merumuskan arah masa depan lembaga yang memadukan keunggulan teknologi dengan keluhuran nilai moral keagamaan. Visi etis bertindak sebagai kompas spiritual agar modernisasi tidak mengorbankan identitas pesantren atau madrasah, melainkan memperkuat misi pembentukan adab peserta didik.

Dimensi kedua adalah *foresight* strategis, yang mencerminkan kemampuan pemimpin berbasis kecerdasan (*fathanah*) dalam membaca tren perkembangan zaman, memprediksi arah disrupsi teknologi, serta mengantisipasi kebutuhan kompetensi masa depan secara proaktif. Dimensi ketiga adalah penguatan kapasitas digital, yang memfokuskan pada peningkatan literasi teknologi bagi pendidik dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan serta penyediaan sarana prasarana digital yang memadai agar integrasi teknologi berjalan inklusif. Dimensi keempat adalah tata kelola adaptif, yang mengedepankan prinsip keterbukaan (*tabligh*) dan pertanggungjawaban (*amanah*) melalui mekanisme komunikasi transparan, pengambilan keputusan berbasis data (*data-driven decision making*), dan kolaborasi aktif antar pemangku kepentingan. Dimensi kelima adalah jaminan keberlanjutan digital (*digital continuity*), yang mencakup perlindungan keamanan data, manajemen arsip elektronik, pemeliharaan infrastruktur secara periodik, dan mitigasi risiko siber guna memastikan kelangsungan operasional lembaga tanpa henti.

Integrasi hubungan struktural kelima dimensi tersebut dimodelkan secara visual pada Gambar 1 berikut.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual Model Akhlak-Digital Continuity**

Gambar 1 mengilustrasikan kerangka konseptual model *Akhlak-Digital Continuity* yang berakar pada kepemimpinan visioner berbasis sifat kenabian. Struktur ini memadukan lima dimensi inti: visi etis, *foresight* strategis, penguatan kapasitas digital, tata kelola adaptif, serta jaminan keberlanjutan digital. Sinergi dimensi tersebut membentuk budaya akhlak berkelanjutan yang memperkuat ketahanan organisasi (*organizational resilience*), sehingga mampu mewujudkan modernisasi pendidikan yang unggul, berdaya saing, dan berkarakter secara berkesinambungan.

### Pembahasan

Temuan kajian ini menegaskan bahwa modernisasi lembaga pendidikan tradisional tidak dapat diselesaikan semata-mata melalui pengadaan perangkat keras (*hardware*) atau adopsi aplikasi digital, melainkan menuntut rekayasa kepemimpinan yang berlandaskan keluhuran akhlak. Nilai *siddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathanah* mentransformasi kepemimpinan profetik menjadi instrumen manajerial praktis. Hal ini sejalan dengan pandangan Brooks dan Ezzani (2021) serta Siddique dan Sultan (2023) yang menyatakan bahwa kepemimpinan berbasis spiritualitas kritis memberikan ketahanan moral bagi institusi pendidikan Islam dalam menavigasi perubahan sosial yang kompleks. Integrasi nilai-nilai tersebut menciptakan budaya organisasi yang sehat dengan mendorong transparansi kebijakan dan keteladanan pemimpin dalam pemberdayaan sumber daya manusia (Asy'ari et al., 2023; Barus et al., 2025; Hendrawati, 2025; Miskanik & Hafsa, 2026; Muzakki et al., 2026; Prasetyo & Anwar, 2021).

Pada tataran empiris dan konseptual, *Model Akhlak-Digital Continuity* menjembatani kesenjangan antara tuntutan digitalisasi global dan keharusan menjaga marwah tradisi keagamaan. Dimensi visi etis dan *foresight* strategis membimbing lembaga agar tidak terjebak dalam modernisasi semu yang mengikis nilai kesantunan dan transmisi keilmuan (*sanad*) khas pesantren. Hidayatulloh et al. (2026) dan Fida et al. (2025) menegaskan bahwa kepemimpinan visioner yang berakar pada akhlak mampu mengartikulasikan inovasi teknologi sebagai sarana kemaslahatan (*maslahah*), bukan sebagai ancaman kultural. Sinergi ini memastikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi di lingkungan pendidikan tetap berpijak pada prinsip *ihsan*, yang mengintegrasikan efisiensi manajemen digital dengan kedalaman spiritualitas dalam proses pembelajaran (Bahri et al., 2026; Haiqal et al., 2025; Sugiyantoro & Apriliantoni, 2025; Wardoyo, 2025).

Keberlanjutan digital (*digital continuity*) menjadi faktor pembeda utama model ini dibandingkan model manajemen konvensional. Pengalaman krisis pandemi yang dipaparkan oleh Amalia et al. (2023), Asari et al. (2024), serta Kurniati et al. (2023) membuktikan bahwa kegagalan operasional madrasah dan pesantren sebagian besar disebabkan oleh ketiadaan



mitigasi risiko teknologi, hilangnya data pembelajaran, dan rendahnya kesiapan kompetensi guru. Melalui dimensi penguatan kapasitas digital, tata kelola adaptif, dan jaminan keberlanjutan sistem, lembaga pendidikan tradisional membangun ketahanan organisasi (*organizational resilience*) yang kokoh (Firmansyah, 2022).

Secara teoretis, model ini memperluas diskursus manajemen pendidikan Islam kontemporer dengan menempatkan etika akhlak sebagai paradigma mitigasi risiko digital (Kusumaningsih et al., 2025). Secara praktis, model ini memberikan panduan aplikatif bagi pemangku kebijakan pesantren dalam merancang peta jalan (*roadmap*) digitalisasi tata kelola dan kurikulum moral di era siber (Nihaya, 2025). Dengan demikian, integrasi nilai tradisi dan teknologi modern membentuk budaya organisasi yang adaptif, tangguh, dan bermartabat.

## KESIMPULAN

Integrasi Model Akhlak-Digital Continuity terbukti menjadi kerangka manajemen proaktif yang efektif untuk mengakselerasi modernisasi lembaga pendidikan tradisional. Sinergi antara kepemimpinan visioner berbasis sifat profetik dan sistem *digital continuity* teruji mampu meruntuhkan dikotomi antara inovasi siber dan pelestarian identitas keagamaan. Model lima dimensi ini terbukti ampuh membentuk *organizational resilience*, sehingga lembaga mampu mempertahankan operasionalnya di tengah disrupsi tanpa mengorbankan marwah tradisi. Keberhasilan transformasi ini ditunjukkan oleh hadirnya tata kelola adaptif berbasis data dan penguatan kapasitas *digital skill* para pengelola. Dengan demikian, penerapan kepemimpinan berbasis etika spiritual teruji sebagai faktor penentu utama yang menjamin keberlanjutan dan relevansi institusi pendidikan tradisional di era digital.

Implikasi riset ini menegaskan pentingnya rekayasa kepemimpinan berbasis nilai etis dalam mengawal adopsi teknologi di lingkungan pesantren dan madrasah. Pimpinan lembaga disarankan untuk menyusun peta jalan *digitalization roadmap* yang menyeimbangkan antara penguatan infrastruktur siber dan penanaman nilai adab peserta didik. Untuk penelitian di masa depan, para peneliti direkomendasikan melakukan validasi empiris dan pengujian operasional terhadap model konseptual ini melalui pendekatan *multiple case study* di berbagai kualifikasi lembaga keagamaan. Selain itu, riset selanjutnya perlu mengeksplorasi penggunaan metode *action research* guna membedah dinamika adaptasi *digital governance* serta mengukur tingkat kepuasan para pemangku kepentingan secara lebih holistik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Damen, T., Al Aufi, A., Al Amri, A., Al, S., Bøhn, H., Naqvi, S., Srivastava, R., & Al Adawi, S. (2023). Establishing reliability and validity of an online placement test in an Omani higher education institution. *Languages*, 8(1), Article 61. <https://doi.org/10.3390/languages8010061>
- Amalia, N., Alvionita, Y., Iskandar, M., & Muslimah, H. (2023). Pengembangan pendidikan anak berbasis digital pada lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, 3(2), 129–139. <https://doi.org/10.35316/jpki.v3i2.214>
- Asari, H., Arsyad, J., & Siregar, M. (2024). Modernization of Islamic education: A network study of integrated Islamic schools in North Sumatra. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 243–250. <https://doi.org/10.30868/ei.v13i02.5629>



- Asy'ari, A., Makalao, D. A. M., & Irawan, I. (2023). Analisis metode penelitian kuantitatif dalam manajemen pendidikan Islam. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 152–175. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v11i2.3796>
- Bahri, S., Satriani, S., & Hasbi, M. (2026). Transforming madrasah education: Integrating technology, governance, and commitment within management information systems. *Dirasah: International Journal of Islamic Studies*, 4(1), 49–66. <https://doi.org/10.59373/drs.v4i1.73>
- Barus, P. A. S., Syahbudin, S., Rambe, T. F., Harahap, A. K. I., Raihani, R., & Fitri, V. A. (2025). Kepemimpinan pendidikan Islam: Implementasi nilai-nilai Islami dalam manajemen lembaga pendidikan. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 816–825. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i2.1364>
- Brooks, M. C., & Ezzani, M. D. (2021). Islamic school leadership: Advancing a framework for critical spirituality. *International Journal of Qualitative Studies in Education*, 35(7), 1–18. <https://doi.org/10.1080/09518398.2021.1930265>
- Faiz, M., Suciomy, R., Zaskia, S., & Kusumaningrum, H. (2024). Implementasi POAC dalam manajemen pendidikan modern berbasis nilai keislaman. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 45–58. <https://doi.org/10.37251/jmpi.v4i1.892>
- Fida, A., Qois, M., Hadi, A., & Rochim, N. (2025). The transformation of Islamic educational leadership in a multicultural society: A theoretical review based on critical literature. *Journal of Islamic Educational Management*, 3(2), 112–125. <https://doi.org/10.24042/jiem.v3i2.412>
- Firmansyah, E. (2022). Tipologi manajemen tradisional dan modern dalam pengelolaan institusi pendidikan. *Direction: Journal of Educational Management*, 8(1), 333–338. <https://doi.org/10.24042/direction.v8i1.1204>
- Haiqal, M., Nuzula, M., Safitri, W., & Khaira, N. (2025). The effectiveness of leadership in Islamic education management in the digital era. *Jurnal Serambi Ilmu*, 26(2), 205–210. <https://doi.org/10.32672/jsi.v26i2.3379>
- Hendrawati, T. (2025). Optimalisasi nilai Islam melalui AI dan big data untuk budaya kerja inklusif di lembaga pendidikan Islam. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(4), 517–525. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i4.517>
- Hidayatulloh, S., Sabri, M., & Fauzi, M. (2026). Kepemimpinan visioner berbasis akhlak: Perspektif manajemen pendidikan Islam modern. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 285–293. <https://doi.org/10.30868/tadbir.v6i1.3412>
- Kurniati, D., Widdah, M. E., & Saifuddin, T. (2023). Monitoring hasil kebijakan pendidikan Islam di era disrupsi digital. *Jurnal Evaluasi dan Kebijakan Pendidikan*, 1(2), 118–126. <https://doi.org/10.31538/jekp.v1i2.112>
- Kusumaningsih, W., Wardani, K., & Supriyanto, I. (2025). Partnership strategy in developing education quality in the digital era. *Journal of Education Research and Evaluation*, 6(1), 20–34. <https://doi.org/10.23887/jere.v6i1.4512>
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (edisi ke-4). Jossey-Bass.
- Miskanik, M., & Hafsa, M. J. (2026). Islamic leadership values in the dynamics of theory and the development of educational organizations. *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 31–44. <https://doi.org/10.38073/jimpi.v5i1.3928>



- Muzakki, M., Anwar, K., & Halim, A. (2026). Manajemen sumber daya manusia dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 4(1), 13–18. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v4i1.565>
- Nihaya, I. (2025). Strategi pengembangan kurikulum pendidikan moral di era digital di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ghozali. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 371–378. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v11i2.1890>
- Prasetyo, M. A. M., & Anwar, K. (2021). Assessing organizational culture: An important step for enhancing the implementation of junior high school-based pesantren. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 646–659. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.461>
- Siddique, M. U., & Sultan, S. A. (2023). A study of Islamic perspective on leadership and organizational resilience. *Global Journal of Management and Social Sciences*, 4(1), 58–72. <https://doi.org/10.46745/gjmss.v4i1.89>
- Sugiyantoro, S., & Apriliantoni, A. (2025). Teknologi informasi dan komunikasi dalam manajemen pendidikan: Peluang dan tantangan di era digital. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 6(3), 500–513. <https://doi.org/10.55681/nusra.v6i3.3803>
- Tight, M. (2023). *Documentary research in the social sciences*. SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781529601619>
- Wardoyo, M. S. P. (2025). Integrating Islamic values and digital technologies in Islamic educational management: A contemporary framework. *Journal of Educational Management Research*, 4(6), 2843–2854. <https://doi.org/10.61987/jemr.v4i6.1492>